

**KAJIAN NASKAH DRAMA “BADAI SEPANJANG MALAM” KARYA MAX ARIFIN
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN STRUKTURALISME**

***STUDY OF THE DRAMA MANUFACTURE "STORM ALL NIGHT" BY MAX ARIFIN
USING A STRUCTURALISM APPROACH***

¹Ajeng Raya Vidia, ²Yayu Sopa Ikmali Rijki, ³Siti Elinda Nur Pebriantini, ⁴Adita Widara Putra

^{1,2,3,4} Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

¹222121096@student.unsil.ac.id ²222121113@student.unsil.ac.id ³222121135@student.unsil.ac.id

⁴adita.widara@unsil.ac.id

Abstract

This research aims to determine the intrinsic elements in a drama script "Badai Throughout the Night" by Max Arifin using a structuralism approach. The research method used is descriptive qualitative. In this research, intrinsic elements can be obtained which consist of theme, plot, characters and characterization, setting and message. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that one of the developing literary works is drama.

Keywords: Structuralism, Drama Script, Intrinsic Elements

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur instrinsik dalam sebuah naskah drama “Badai Sepanjang Malam” karya Max Arifin dengan menggunakan pendekatan strukturalisme. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini dapat diperoleh unsur intrinsik yang didalamnya terdiri dari Tema, Alur/plot, Tokoh dan penokohan, Latar, dan Amanat. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa salah satu karya sastra yang berkembang adalah drama

Kata Kunci: Strukturalisme, Naskah drama, Unsur Intrinsik

PENDAHULUAN

Di era perkembangan zaman yang semakin pesat, para pengarang karya sastra semakin berkompetisi untuk menciptakan hasil karya sastra yang terbaik dan menarik banyak peminat. Salah satu karya sastra yang terus berkembang adalah drama. Kata drama berasal dari bahasa Yunani “draomai” artinya berbuat, berlaku, bertindak, dan lain sebagainya. Pada hakikatnya drama merupakan kisah manusia yang dipentaskan berdasarkan naskah dengan melibatkan percakapan, gerak laku, dan unsur pembantu seperti tata panggung, lighting, dan lain sebagainya serta dapat disaksikan oleh penonton. Sejalan dengan hal tersebut, Waluyo (2006:1) mengatakan bahwa drama adalah salah satu karya sastra yang ditulis menggunakan bentuk dialog dan berdasarkan konflik batin serta drama dapat dipentaskan. Drama / teater masih menjadi genre sastra yang sangat populer saat ini. Istilah kolonial Belanda untuk teater di Indonesia disebut Tonil. Tonil kemudian dikembangkan dan digantikan dengan istilah drama oleh P.K.G Mangkunegara VII. Sandiwara berasal dari bahasa Jawa, sandi dan warah. Sandy artinya misteri dan wara (warah) artinya pengajaran. Oleh karena itu, istilah permainan mengandung pengertian pendidikan yang dilakukan dengan menggunakan lambang. Meski dikenal juga dengan istilah komedi mulia dan komedi tersandung, namun disebut komedi mulia karena awalnya disajikan khusus untuk menghibur bangsawan dan kerabat istana. Awalnya, cerita dari negara Istanbul paling sering dipentaskan,

oleh karena itu dinamakan Stanbul Comedy. Namun di Indonesia, istilah “drama” atau “teater” sudah sering digunakan untuk cerita yang dipentaskan atau dipertunjukkan. Sementara itu, Hasanuddin (1996:2) mengemukakan bahwa drama adalah kesenian yang melukiskan sifat dan sikap manusia dan harus melahirkan kehendak manusia dengan action dan perilaku. Setiap drama yang akan dipentaskan pasti terdapat naskah yang dibuat terlebih dahulu.

Naskah di dalam drama merupakan karangan yang berisi cerita, kisah, ataupun teater. Dalam naskah drama tertulis nama tokoh yang ada dalam cerita serta dialog yang diucapkan tokoh didalamnya. Naskah drama ini tidak menceritakan suatu kejadian secara langsung, melainkan penuturan ceritanya diganti dengan dialog antar tokoh. Sebuah drama dapat dipahami dan dimengerti tanpa menyaksikan pementasannya yaitu melalui kajian naskah dramanya, sehingga pembaca bisa melihat dan memahami alur dari drama tersebut. Dapat dikatakan bahwa naskah ini adalah alat untuk memahami sebuah drama yang akan dipentaskan. Maka, kajian naskah drama ini termasuk hal yang sangat penting dalam dunia karya sastra. Adapun komponen utama dalam naskah drama adalah aksi dan dialog. Mengacu pada "apa yang kita lihat" dan dialog mengacu pada "apa yang diucapkan melalui huruf". Tokoh dalam naskah drama mungkin juga diperkenalkan secara visual pada awal cerita. Naskah drama yang dimaksud adalah naskah drama yang sudah jadi dan sengaja ditulis oleh dramawan atau sastrawan, baik untuk keperluan pentas maupun keperluan sastrawi. Apabila menyebut istilah drama, kita berhadapan dengan dua kemungkinan, yaitu drama naskah dan drama pentas. Keduanya bersumber pada drama naskah. Oleh karena itu, pembicaraan tentang drama naskah merupakan dasar dari telaah drama. Naskah drama dapat dijadikan bahan studi sastra, dapat dipentaskan, dan dapat digelar dalam media audio, berupa sandiwara radio atau CD.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian kajian naskah drama dengan judul “Badai Sepanjang Malam” karya Max Arifin penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013: 10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah naskah drama yang berjudul “Badai Sepanjang Malam” karya Max Arifin dengan menggunakan pendekatan strukturalisme. Pendekatan Strukturalisme adalah suatu pendekatan dalam ilmu sastra yang cara kerjanya menganalisis unsur-unsur struktur yang membangun karya sastra dari dalam, serta mencari hubungan atau ketertarikan unsur-unsur satu dengan unsur-unsur yang lainnya dalam mencapai keakuratan makna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari naskah drama “Badai Sepanjang Malam” Karya Max Arifin dengan menggunakan pendekatan strukturalisme ada sedikit gambaran mengenai gambaran naskah tersebut. Di dalam naskah drama ini menceritakan seorang guru SD di desa Klaulan, Lombok Selatan bernama Jamil. Desa Klaulan adalah desa yang sangat terpencil dan terkesan horor di Lombok Selatan. Jamil memiliki seorang istri bernama Saenah. Suatu malam Jamil sedang tenggelam dalam pikirannya sendiri. Ia merasa bosan dengan keadaannya menjadi guru SD di desa yang sangat terpencil itu. Ia merasa pejabat disana tidak mengerti dengan keadaan masyarakatnya yang memiliki sekolah yang sudah tidak layak pakai. Lalu istrinya mengingatkan kembali pada awalnya Jamil yang sangat menggebu-gebu dan idealisme yang menyala-nyala ingin mengajar di

daerah terpencil. Karena dengan semangatnya itu saat ia pertama kali menginjak di desa Klaulan ia disambut hangat dan meriah oleh Kepala Desa dan masyarakat. Saenah juga mengingatkan Jamil bahwa masyarakat Klaulan sangat membutuhkannya, tetapi Jamil merasa bahwa masyarakat tidak mengerti dirinya dan ia ingin pindah. Kemudian Saenah mengatakan bahwa Jamil lah yang tidak mengerti masyarakat. Saenah mencegah suaminya yang berusaha ingin pindah dan menceritakan bahwa diam-diam ia sangat menghargai suaminya. Percakapan terus berlanjut hingga azan subuh. Saenah berkata bahwa sebentar lagi anak-anak dan generasi muda lainnya akan menunggunya. Lalu Jamil pun sudah membuat keputusan bahwa ia tidak akan meninggalkan desa Klaulan dan akan tetap mengajar di desa itu. Dan Saenah pun berkata kepada suaminya bahwa ia akan tetap beresamanya selamanya.

Pendekatan strukturalisme ini mengkaji atau meneliti unsur instrinsik di dalamnya. Unsur Intrinsik dalam kajian naskah drama tersebut diantaranya yaitu tema, alur/plot, tokoh dan penokohan, latar, dan amanat. Unsur intrinsik dalam sebuah naskah drama “Badai Sepanjang Malam” Karya Max Arifin antara lain;

1. Tema

Tema merupakan ide pokok yang digunakan penulis untuk menggambarkan keseluruhan isi dari naskah drama. Tema pada naskah drama ini adalah Kehidupan sosial. Karena dalam naskah ini menceritakan sepasang suami istri yang dimana suaminya ini memiliki sifat idealis. Sehingga suaminya ingin tinggal di Desa, karena menurutnya desa merupakan tempat terbaik. Dan juga pasangan suami istri ini berprofesi sebagai seorang guru atau tenaga pendidik yang memberikan ilmu-ilmu pengetahuan dan pembelajaran.

2. Alur/plot

Alur adalah jalanan cerita dari awal sampai akhir serta penyelesaiannya dijalin berdasarkan hubungan waktu atau sebab akibat. Alur juga dapat menjadikan pembaca/penonton merasakan ceritanya. Dalam naskah ini memiliki alus maju. Karena penceritaannya tersusun dimulai dari orientasi sampai dengan penyelesaian.

3. Tokoh dan Penokohan

Tokoh merupakan semua orang yang terlibat dan berdialog yang ada di dalam naskah. Sedangkan penokohan merupakan sifat yang digambarkan penulis baik itu melalui dialog ataupun diceritakan tokoh lain.

- Jamil: Sebagai suami memiliki sifat yang sangat idealis. Sifat Jamil yang idealis ini dibuktikan oleh dialog yang diucapkan oleh istrinya yaitu Saenah, terbukti dalam kalimat “ Tidak! Mesti ada sesuatu yang hilang antara kau dengan masyarakatmu. Selama ini kau membanggakan dirimu sebagai seorang idealis. Idealis sejati, malah. Apalah arti kata itu bila kau sendiri tidak bisa dan tidak mampu bergaul akrab dengan masyarakatmu.”
- Saenah: Sebagai istri Jamil memiliki sifat yang lembut dalam berbicara dan penurut terhadap suami. Sifat saenah yang lemah lembut dan penurut terhadap suami ini dibuktikan dalam kalimat atau dialog “ Baiklah, Sayang. Ketika aku melangkah kaki memasuki gerbang perkawinan kita, aku sudah tahu macam suami yang kupilih itu. Aku bersedia mendampingi mu. Aku tahu, apa tugas utamaku disamping sebagai seorang ibu rumah tangga. Yaitu menghayati tugas suami dan menjadi pendorong utama karirnya.

Aku bersedia meninggalkan kota yang ramai dan aku sudah siap mental menghadapi kesunyian dan kesepian macam apa pun. Kau tak perlu sangsi.”

4. Latar

Latar adalah penjabaran tempat, waktu, dan suasana yang ada di dalam suatu adegan. Terdapat tiga dimensi dalam setting sebuah drama, yaitu tempat, ruang, dan waktu. Dalam drama ini, latarnya meliputi:

- Latar Tempat : Dalam naskah drama ini , latar tempat yang diambil yaitu Ruang Tengah. Latar tempat yang berada diruang Tengah ini dibuktikan oleh pernyataan “ Ruangan depan sebuah rumah desa pada malam hari. Di dinding ada lampu minyak menyala. Ada sebuah meja tulis tua. Diatasnya ada beberapa buku besar. Kursi tamu dari rotan sudah agak tua. Dekat dinding ada balai – balai, dan sebuah radio transistor juga nampak di atas meja.
- Latar Suasana : Dalam naskah drama ini, terdapat latar suasana yang sunyi, tetapi terdengar suara jangkrik, suara burung malam, gonggongan anjing, dan suara azan subuh.
- Latar Waktu : Dalam naskah drama ini, terdapat latar waktu malam hari dan subuh. Latar waktu malam hari ini dibuktikan oleh kalimat “Baiklah, tapi apa boleh aku ketahui apa yang kau pikirkan malam ini?” dan latar waktu subuh atau menjelang pagi dibuktikan oleh dialog atau kalimat “ Aduh, kiranya sudah subuh. Pagi ini anak-anak menunggumu, generasi muda yang sangat membutuhkan kau.”

5. Amanat

Amanat adalah pesan/suatu hal yang akan disampaikan kepada pembaca melalui penceritaan dalam naskah. Dalam naskah ini memiliki amanat yaitu jika dalam berumah tangga harus memiliki sifat terbuka satu sama lain, menjadi orang yang jujur terhadap pasangan, dan seorang istri harus selalu mendukung suami dan nurut dengan semua perkataannya selagi masih dalam konteks kebenaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa salah satu karya sastra yang berkembang adalah drama. Pada hakikatnya drama merupakan kisah manusia yang dipentaskan berdasarkan naskah dengan melibatkan percakapan, gerak laku, dan unsur pembantu seperti tata panggung, lighting, dan lain sebagainya. Drama atau teater masih menjadi genre sastra yang sangat populer saat ini. Dalam suatu Drama terdapat Naskah, Naskah didalam drama merupakan karangan yang berisi cerita, kisab, ataupun teater. Dalam kajian naskah drama pada penelitian ini mengkaji beberapa unsur intrinsik didalamnya yaitu Tema, Alur/plot, Latar, Toko dan Penokohan, dan Amanat. Saran yang dapat diberikan penulis terhadap kajian penelitian semoga bisa menjadi referensi bagi penulis lain.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, M. (06 Agustus 2010). BADAI SEPANJANG MALAM - Max Arifin. Blog Naskah Drama-rps. <https://naskahdrama-rps.blogspot.com/2010/08/badai-sepanjang-malam-max-arifin.html>

- Hasanuddin. (1996). *Drama, karya Dalam Dua Dimensi Kajian Teori, Sejarah, Dan Analisis*. Bandung: Angkasa.
- Mukhtar. (2013). *Metode penelitian deskriptif kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Nugroho, A. (2018). Unsur pembangun naskah drama Gentayu Ulak dalam karya Rusmana Dewi. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 2(1), 96-105.
- Rohanah. & Indah, N. (2021). *Seni Drama*. Makassar.
- Widyahening, T , E. (2020) . *Kajian Drama:Teori dan Implementasi dengan Metode Sociodrama*. Surakarta:Yuma Pustaka.